

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu hamil masih menjadi isu global yang berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu (AKI). Data *World Health Organization* tahun 2023 menunjukkan sekitar 287.000 perempuan meninggal setiap tahun akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Indonesia termasuk negara dengan AKI tinggi, yaitu 189 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2023). Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan mengenali tanda bahaya, rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi, serta kurangnya kesiapan menghadapi kehamilan.

Komplikasi kehamilan masih menjadi tantangan di berbagai wilayah. Secara global, WHO tahun 2023 melaporkan bahwa sekitar 15% kehamilan berisiko mengalami komplikasi yang dapat mengancam jiwa (*World Health Organization*, 2024). Di tingkat nasional, Indonesia masih menghadapi proporsi komplikasi kebidanan yang cukup tinggi, yakni sekitar 26,7% pada ibu hamil dalam beberapa tahun terakhir (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Di tingkat provinsi, Jawa Timur melaporkan bahwa sekitar 23,2% ibu hamil mengalami komplikasi kehamilan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2025). Kondisi serupa terlihat pada wilayah Situbondo, yang mencatat komplikasi kehamilan sekitar 22,1% (Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo,

2024). Bahkan, menurut data tahun 2024, di Kecamatan Arjasa masih ditemukan komplikasi kehamilan sebesar 19% dari total seluruh ibu hamil. Angka tersebut menegaskan bahwa masalah komplikasi kehamilan bukan hanya menjadi isu global, tetapi juga nyata terjadi hingga level kecamatan.

Pencegahan komplikasi kehamilan seharusnya dilakukan sejak masa pranikah dengan memberikan bekal pendidikan kesehatan kepada calon pengantin wanita. Rendahnya pemahaman calon ibu terkait persiapan kehamilan sering menghambat upaya deteksi dini komplikasi. Fakta tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kesiapan calon pengantin melalui peningkatan pengetahuan dan informasi kesehatan menjadi hal yang sangat penting (Yusita *et al.*, 2023).

Program pemerintah Indonesia melalui Bina Keluarga Balita dan Balai KB menekankan pentingnya bimbingan kesehatan pranikah. Kementerian Kesehatan RI (2022) merilis bahwa sekitar 35% calon pengantin wanita masih memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai pencegahan komplikasi kehamilan. Padahal, pengetahuan yang baik terbukti berperan penting dalam meningkatkan kesadaran tentang kesehatan reproduksi. Calon pengantin yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung lebih cepat mengakses layanan kesehatan, memahami materi konseling, dan menerapkan pola hidup sehat. Rendahnya pengetahuan calon pengantin wanita berpotensi menimbulkan kesenjangan informasi terkait tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan, preeklampsia, dan infeksi (Sukmayenti & Sholihat, 2022). Oleh karena itu,

tingkat pengetahuan calon pengantin dapat dijadikan indikator penting dalam mengukur kesiapan pencegahan komplikasi kehamilan di masyarakat.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara faktor pengetahuan, usia, serta sikap calon pengantin wanita dengan kesiapan menghadapi kehamilan maupun upaya pencegahan masalah kesehatan. Yusita *et al* (2023) mengungkapkan bahwa pengetahuan dan usia calon pengantin memiliki hubungan signifikan dengan persiapan kehamilan pertama, ditunjukkan oleh hasil uji *Chi-Square* dengan nilai $p=0,000$ untuk pengetahuan dan $p=0,004$ untuk usia. Hasil serupa diperoleh Ariani *et al* (2025) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara usia calon pengantin dengan kesiapan kehamilan pertama ($p=0,012$) serta hubungan pengetahuan dengan kesiapan kehamilan ($p=0,019$). Sementara itu, Sukmayenti & Sholihat (2022) menegaskan bahwa 25% responden masih memiliki tingkat pengetahuan rendah, 40% menunjukkan sikap negatif, dan 20% tidak siap dalam upaya pencegahan stunting. Ketiga penelitian tersebut konsisten menekankan bahwa aspek pengetahuan, usia, dan sikap calon pengantin merupakan determinan penting dalam persiapan kehamilan serta pencegahan risiko kesehatan ibu dan anak. Namun, penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan calon pengantin wanita dengan pencegahan komplikasi kehamilan di wilayah layanan Balai KB masih terbatas. Celah penelitian ini menunjukkan kebaruan yang signifikan untuk diteliti, khususnya di daerah pedesaan seperti Kecamatan Arjasa, di mana akses informasi dan layanan kesehatan masih menghadapi berbagai hambatan.

Wilayah Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo memiliki Balai KB yang aktif menyelenggarakan konseling pranikah. Berdasarkan data internal Balai KB Arjasa Kabupaten Situbondo pada tahun 2024, jumlah pasangan calon pengantin yang mengikuti konseling pranikah cukup tinggi, yaitu 256 pasangan per tahun. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa 42% calon pengantin wanita belum memahami pentingnya pencegahan komplikasi kehamilan. Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan informasi meskipun program sudah berjalan. Minimnya literasi kesehatan reproduksi terutama pada calon pengantin dengan tingkat pengetahuan rendah membuat risiko komplikasi kehamilan masih cukup besar. Hal ini menjadi tantangan serius bagi tenaga kesehatan untuk mengembangkan pendekatan edukatif yang lebih efektif. Data tersebut memperkuat bahwa tingkat pengetahuan calon pengantin wanita sangat memengaruhi kualitas persiapan kehamilan (Anggraini & Amir, 2021).

Berdasarkan wawancara selama Mei dan Juni 2025 dengan tujuh calon pengantin wanita di Balai KB Arjasa Kabupaten Situbondo menunjukkan variasi tingkat pemahaman. Dari tujuh responden, empat responden mampu menjelaskan pentingnya konsumsi tablet tambah darah, menjaga pola makan sehat, dan pemeriksaan kesehatan sebelum hamil. Sebaliknya, tiga responden lainnya hanya mengetahui secara umum tentang larangan makanan tertentu, tanpa memahami tanda bahaya kehamilan. Informasi yang diperoleh juga menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan rendah jarang mencari informasi kesehatan dari tenaga medis, melainkan lebih mengandalkan

informasi dari keluarga atau lingkungan. Temuan ini memperlihatkan perbedaan yang nyata antara tingkat pengetahuan dengan kemampuan pencegahan komplikasi kehamilan (Syahidah, 2024).

Analisis hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa calon pengantin wanita dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki kecenderungan menganggap komplikasi kehamilan sebagai hal yang wajar dan sulit dicegah. Berbeda dengan responden berpengetahuan tinggi yang memahami bahwa komplikasi dapat diminimalisir dengan deteksi dini dan pemeriksaan rutin.

Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk membuktikan hubungan tingkat pengetahuan dengan pencegahan komplikasi kehamilan. Data lapangan sekaligus menegaskan pentingnya peningkatan literasi kesehatan calon pengantin. Studi pendahuluan tersebut semakin memperkuat urgensi penelitian di Balai KB Arjasa Kabupaten Situbondo sebagai pusat layanan yang secara langsung berhubungan dengan kelompok sasaran penelitian.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus menghubungkan tingkat pengetahuan calon pengantin wanita dengan upaya pencegahan komplikasi kehamilan di tingkat layanan dasar. Penelitian sebelumnya banyak berfokus pada ibu hamil, sementara penelitian ini menekankan pada fase persiapan kehamilan. Balai KB Arjasa Kabupaten Situbondo dipilih karena merupakan pusat pelayanan kesehatan reproduksi yang aktif, namun belum banyak dilakukan penelitian mengenai hubungan faktor pengetahuan dengan kesiapan calon pengantin. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dasar ilmiah

untuk perumusan strategi edukasi pranikah yang lebih efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita terhadap Perilaku Pencegahan Komplikasi Kehamilan dalam Persiapan Kehamilan di Balai KB Arjasa Kabupaten Situbondo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan tingkat pengetahuan calon pengantin wanita terhadap perilaku pencegahan komplikasi kehamilan dalam persiapan kehamilan di Balai KB Arjasa Kabupaten Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan calon pengantin wanita terhadap perilaku pencegahan komplikasi kehamilan dalam persiapan kehamilan di Balai KB Arjasa Kabupaten Situbondo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan calon pengantin wanita di Balai KB Arjasa Kabupaten Situbondo.
- b. Untuk mengetahui perilaku pencegahan komplikasi kehamilan dalam persiapan kehamilan pada calon pengantin wanita di Balai KB Arjasa Kabupaten Situbondo.

- c. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan calon pengantin wanita dengan perilaku pencegahan komplikasi kehamilan dalam persiapan kehamilan di Balai KB Arjasa Kabupaten Situbondo.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang kebidanan, khususnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan calon pengantin wanita dengan upaya pencegahan komplikasi kehamilan pada masa persiapan kehamilan. Temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan teori mengenai peran pendidikan formal dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi dan kesiapan calon ibu menghadapi kehamilan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan dan petugas Balai KB, dalam menyusun program edukasi pranikah yang lebih efektif sesuai dengan tingkat pengetahuan calon pengantin wanita.

b. Bagi Calon Pengantin Wanita

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran calon pengantin mengenai pentingnya perilaku pencegahan komplikasi kehamilan, serta mendorong mereka untuk lebih aktif mencari

informasi kesehatan reproduksi sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan bagi penelitian berikutnya yang mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi kesiapan kehamilan, sehingga dapat memperluas kajian intervensi pranikah dalam bidang kebidanan.

d. Bagi Universitas STRADA Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa dalam penyusunan karya ilmiah, serta memperkaya sumber literatur perpustakaan terkait kesehatan pranikah, tingkat pengetahuan, dan pencegahan komplikasi kehamilan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu banyak membahas faktor pengetahuan, usia, dan sikap calon pengantin terhadap kesiapan kehamilan. Namun, kajian yang secara khusus meneliti hubungan tingkat pengetahuan calon pengantin wanita dengan perilaku pencegahan komplikasi kehamilan di Balai KB masih sangat terbatas.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No. | Nama Peneliti, Tahun | Judul | Nama Jurnal | Variabel | | Metode Penelitian | Desain Sampling dan Uji Statistik | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|-----|--|---|--|---|-----------------------------|--|--|--|--|
| | | | | Independen | Dependen | | | | |
| 1. | Yeni Yusita, Sabtian Sarwoko, & Berita Afriani, 2024 | Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Usia Calon Pengantin Putri dengan Persiapan Kehamilan Pertama di KUA Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023 | JRIK: Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan Volume 4 Issues 1 Maret 2024, Hal 1-9 | Tingkat pengetahuan, usia calon pengantin | Persiapan kehamilan pertama | Analitik observasional dengan rancangan <i>cross sectional</i> | Sampel adalah calon pengantin yang mendaftar di KUA Tanjung Agung sebanyak 50 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan metode total sampling. Uji Statistik menggunakan Chi-Square | Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0,000$) dan usia ($p=0,004$) calon pengantin dengan persiapan kehamilan pertama di KUA Tanjung Agung, Kabupaten Muara Enim. Kesimpulannya, pengetahuan dan usia berhubungan dengan persiapan kehamilan pertama | Penelitian ini menambahkan fokus pada pencegahan komplikasi kehamilan dan dilakukan di Balai KB Arjasa, sedangkan penelitian terdahulu di KUA Tanjung Agung. |
| 2. | Lidya Ariani, Miskiyah, Kharima Virgian, | Hubungan Usia dan Tingkat | HJK: Holistik Jurnal | Usia dan pengetahuan | Persiapan kehamilan pertama | Analitik observasional dengan | Sampel adalah calon pengantin | Hasil penelitian menunjukkan terdapat | Penelitian ini menitikberatkan pada |

| | | | | | | | | | |
|----|---|--|--|---|-------------------------------|--|--|--|--|
| | & Nurayuda, 2025 | Pengetahuan Calon Pengantin Wanita dengan Persiapan Kehamilan Pertama | Kesehatan Volume 19 Issues 5 Juli 2025, Hal 953-959 | calon pengantin | | rancangan <i>cross sectional</i> | yang mendaftar di KUA Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak sebanyak 30 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan metode accidental sampling. Uji Statistik menggunakan Chi-Square | hubungan yang signifikan antara usia ($p=0,012$) dan pengetahuan ($p=0,019$) calon pengantin dengan persiapan kehamilan pertama di KUA Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak. Kesimpulannya, usia dan pengetahuan memengaruhi kesiapan pasangan dalam mempersiapkan kehamilan pertama | pengecahan komplikasi kehamilan, sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada kesiapan kehamilan pertama. |
| 3. | Elsa Zanuarisma, Yunita Wulandari, & Martina Ekacahyaningty, 2022 | Hubungan Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Tanda Bahaya Anemia | Naskah Publikasi Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu | Tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya anemia | Status anemia calon pengantin | Analitik observasional dengan rancangan <i>cross sectional</i> | Sampel adalah calon pengantin yang mendaftar di KUA Kecamatan Sukarame, Palembang | Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang tanda bahaya anemia | Penelitian ini meneliti pencegahan komplikasi kehamilan secara umum, bukan anemia spesifik, dan lokasi berbeda |

| | | | | | | | | | |
|----|--|--|---|--|-----------------|--|--|--|--|
| | | Dengan Status Anemia di Kantor Urusan Agama (KUA) Tengeran | Kesehatan Universitas Kusuma Husuda Surakarta 2022 | | | | sebanyak 55 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan metode total sampling. Uji Statistik menggunakan Chi-Square | dengan status anemia pada calon pengantin di KUA Kecamatan Sukarame, Palembang (p=0,005). Kesimpulannya, semakin tinggi pengetahuan maka semakin rendah kejadian anemia pada calon pengantin | (Balai KB Arjasa) |
| 4. | Elly Candrawati, Hidayani, & Agustina Sari, 2024 | Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Calon Pengantin Terhadap Kejadian Anemia pada Calon Pengantin di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cipayung Tahun 2023 | SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah Volume 1 Issues 2, Hal 105-115 | Pengetahuan, sikap, perilaku calon pengantin | Kejadian anemia | Analitik kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i> | Sampel adalah calon pengantin di wilayah kerja KUA Kecamatan Tanjung Seneng sebanyak 35 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan metode total sampling. Uji Statistik menggunakan Chi-Square | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan (p=0,02) dan sikap (p=0,04) berhubungan signifikan dengan kejadian anemia, sedangkan perilaku tidak menunjukkan hubungan signifikan (p=0,256). Kesimpulannya, pengetahuan dan sikap | Penelitian ini lebih fokus pada pencegahan komplikasi kehamilan, sedangkan penelitian terdahulu meneliti anemia dan sikap/perilaku |

| | | | | | | | | | |
|----|------------------------|--|--|--|-------------------------------|--|--|---|---|
| | | | | | | | | merupakan faktor penting yang memengaruhi kejadian anemia pada calon pengantin | |
| 5. | Muti'ah Syahidah, 2024 | Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Calon Pengantin Perempuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2024 | Skripsi Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifa Padang Tahun 2024 | Tingkat pengetahuan, sikap calon pengantin | Perilaku kesehatan reproduksi | Analitik kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i> | Sampel adalah calon pengantin di KUA Kecamatan Syamtalira Aron sebanyak 96 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan metode accidental sampling. Uji Statistik menggunakan Chi-Square | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ($p=0,03$) dan sikap ($p=0,00$) calon pengantin berhubungan signifikan dengan perilaku kesehatan reproduksi. Kesimpulannya, semakin tinggi pengetahuan dan semakin positif sikap calon pengantin, maka semakin baik perilaku kesehatan reproduksi yang ditunjukkan | Penelitian ini menekankan pencegahan komplikasi kehamilan, sedangkan penelitian sebelumnya menitikberatkan pada perilaku kesehatan reproduksi secara umum |

Penelitian ini memiliki persamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan calon pengantin dengan persiapan kehamilan atau kesehatan reproduksi. Misalnya, penelitian oleh Yeni Yusita dkk. (2024) dan Lidya Ariani dkk. (2025) menunjukkan bahwa pengetahuan dan usia calon pengantin berhubungan dengan kesiapan kehamilan pertama. Selain itu, penelitian Elsa Zanuarisma dkk. (2022) serta Elly Candrawati dkk. (2024) menekankan pentingnya pengetahuan dan sikap calon pengantin terhadap kejadian anemia. Penelitian Muti'ah Syahidah (2024) juga menegaskan bahwa pengetahuan dan sikap berpengaruh signifikan terhadap perilaku kesehatan reproduksi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam beberapa aspek. Pertama, lokasi penelitian dilakukan di Balai KB Arjasa, sedangkan penelitian terdahulu umumnya di KUA atau puskesmas di daerah lain. Kedua, fokus penelitian ini adalah hubungan pengetahuan calon pengantin wanita terhadap perilaku pencegahan komplikasi kehamilan dalam persiapan kehamilan, bukan sekadar kesiapan kehamilan pertama atau kejadian anemia. Ketiga, penelitian ini lebih menekankan aspek pencegahan komplikasi kehamilan secara spesifik, sehingga memberikan kontribusi baru dalam konteks promosi kesehatan reproduksi dan upaya preventif pada calon pengantin wanita di wilayah Balai KB Arjasa Kabupaten Situbondo.